

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan "penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah".¹

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).² Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Menurut Sugiono dalam bukunya, metode kualitatif adalah "metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat

¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

² Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, jurnal *Equilibrium*, volume 5, nomor 9, 2009.

induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi”.³ Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable.

Alasan penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode kualitatif karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Kediri. Selain itu peneliti akan berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami yang disusun berdasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus sebagaimana yang dikemukakan oleh Djam’an Satori dan Aan Komariah dijelaskan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sumber informasi yang banyak dan luas dalam pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran detail dari lokasi penelitian.⁴ Adapun alasan penggunaan studi kasus ini karena penulis ingin memusatkan perhatian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang dipakai oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran seorang peneliti

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), 1.

⁴ *Ibid.*, 36.

dilapangan sangat penting dan harus dilakukan secara mendalam. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data dan pengintepretasi data. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik observasi partisipan karena peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Sebelum peneliti observasi secara langsung peneliti harus mengetahui tahap-tahap yang dilakukan pra lapangan. Adapun menurut Moh. Kasiram tahap pra lapangan adalah “tahap dimana diterapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi”.⁵ Setelah itu dilanjutkan lagi ada 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti, yaitu: “menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian”.⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 4 Kediri. Jl. Penanggungan No. 6 Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SMP Negeri 4 Kediri ini merupakan SMP favorit dan di SMP Negeri 4 Kediri ini sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif.

⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press,2008), 281.

⁶ Ibid.

Berikut ini adalah gambaran umum tentang SMP Negeri 4 Kediri:

1. Sejarah singkat SMP Negeri 4 Kediri

SMP Negeri 4 Kediri berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1960 mendapat ijin perwakilan Departemen P dan K Jawa Timur, yang ditandatangani oleh Kepala Seksi umum Gedung-Gedung Bpk. B. Abduellah Abdoel Chamid, SK. No. 12/TU/UG/Ive/1960 dengan nama SLTP Negeri 4 Kediri.

Berdirinya sekolah SMP Negeri 4 Kediri berawal dari pemikiran pemerintah untuk memajukan bidang pendidikan terhadap warga negaranya, maka pemerintah berusaha memperbanyak sekolah, khususnya di kota Kediri. Penambahan itu dirasa perlu karena sekitar tahun 1950 di Kediri hanya terdapat 2 buah sekolah SMP Negeri.

Pada tahun 1959 pemerintah menghapus SGB (Sekolah Guru B) seluruh Indonesia sekaligus diiringi dengan pendirian SMP Negeri 4 Kediri yang bertempat di jalan Penanggungan No. 6 Kota Kediri, yaitu menempati bekas gedung SGB Kediri, sedangkan separo gedung sisanya digunakan SPG Negeri (dulu SGA) dan sekarang menjadi SMA Negeri 7 Kediri.

Berikut ini adalah daftar Kepala Sekolah yang pernah menjabat pada SMP Negeri 4 Kediri:

NO.	Tahun Menjabat	Nama
1.	1959-1961	Han Pwoo Hwat
2.	1961-1966	Yuwono Dharmo Sangraksono
3.	1966-1975	Soewojo BA
4.	1975-1980	Soehartomo, BA
5.	1980-1983	Moedjiran
6.	1983-1990	Budhyarto
7.	1990-1991	Moch. Dahlan Siswopranoto
8.	1 April 1991 (Plh)	Juventius Soeparlan
9.	1991-1995	P.U. Hadi Susilo, BA
10.	1995-1997	Yusak Ali Achmadi
11.	1997-2001	Drs. Mitarto
12.	2001-2003	Harsono, S.Pd. M.M
13.	2003-2007	Dra. Saptami Nurhayati, M.M
14.	2007-2010	Drs. Susanto, M.M
15.	2010-2012	Yayuk S. Cahyaningsih, S.Pd. M.M
16.	2012-2016	Drs. Marsudi Nugroho, M.Pd
17.	2016- sekarang	Yayuk S. Cahyaningsih, S.Pd. M.M

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:SMP Negeri 4 Kediri
NPSN	:20534370
Alamat	:Jl.Penanggungan No.6 Kec.Mojoroto Kediri
Nama Kepala Sekolah	:Yayuk S. Cahyaningsih, S.Pd. M.M
No. Telp / Fax	:(0354) 771759
Tahun Didirikan / Tahun Beroperasi	:1960
Kepemilikan Tanah / Bangunan	:
a. Luas Tanah / Status	:9.616 m ²
b. Luas bangunan	:4.559,5 m ²
No Rekening Rutin Sekolah	:0062082208
Nama Bank	:BANK JATIM
Cabang	:KEDIRI

3. Visi Misi SMP Negeri 4 Kediri

- a. Visi: “Berprestasi Dilandasi Iman, Taqwa Dan Berbudaya Lingkungan Serta Berwawasan Global”
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan kelulusan dan berkualitas tinggi.
 - 2) Menghasilkan insan yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif.
 - 3) Mengupayakan pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan lingkungan dan ,melestarikan lingkungan.

- 4) Mempersiapkan manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia.

4. Keadaan siswa

Keadaan Data Siswa 4 (empat) Tahun Terakhir:

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Th 2010/2011	353	294	9	303	9	339	9
Th 2011/2012	351	270	9	277	9	299	9
Th 2012/2013	574	269	9	267	9	295	9
Th. 2013/2014	357	340	11	276	10	269	10
Th. 2014/2015	422	337	11	345	11	277	10

5. Keadaan sarana dan prasarana

a. Data ruang belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml. Ruang lainnya yg digunakan untuk r. kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u.r. kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	28			29	Lab. Komputer dan Lab Bahasa	31
Rsk Ringan	1					
Rsk Sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

b. Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	18x9	Baik
2. Lab. IPA:	2		
BIO	1	13x10	Baik
FISIKA	1	15x12	Baik
3. Ketrampilan	1	10x9	Baik
4.Multimedia	1	8x12	Baik
5. Kesenian	1	15x10	Baik
6. Lab. IPS	1	7x9	Baik
7. Lab.MTK	1	7x9	Baik
8.Serbaguna / Lab. Sastra	1	8x19	Baik
9.Masjid	1		Baik
10.Lab.Bhsa	1	8x12	Baik

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	8x4	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	9 x 4	Baik
3. Guru	1	20x9	Baik
4. Tata Usaha	1	6,4x8,2	Baik
5. Tamu	1	6x3	Baik
Lainnya			

D. Data dan Sumber Data

Data adalah “kumpulan catatan lapangan yang tersedia untuk dianalisis dengan mencatat hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden)”.⁷

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, selain dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata bukan angka. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸ Berkaitan dengan hal ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah informan yang dapat memberi informasi tentang data-data yang diperlukan.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah informan yang dianggap mengetahui secara rinci

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2011), 151.

⁸ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

mengenai focus penelitian. Sedangkan yang menjadi informan adalah waka kurikulum, guru PAI dan siswa, dokumen-dokumen, serta sumber-sumber yang bisa dijadikan informan.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi.¹⁰

Dalam bukunya, Aan Komariah juga dijelaskan metode pengambilan data pada metode kualitatif dilakukan dengan studi dokumen, wawancara mendalam dan observasi. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga kependidikan, di rumah dengan berbagai responden.¹¹

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam rangka mendiskripsikan dari menjawab permasalahan yang sedang diteliti, data

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

¹⁰ *Ibid.*, 63.

¹¹ Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian.*, 149.

penelitian ini akan dikumpulkan dengan tiga metode (1) metode wawancara, (2) metode observasi dan (3) metode dokumentasi:

1) Metode wawancara / *Interview*

Metode *Interview* menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah merupakan "pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain serta dapat mendengarkan dengan telingannya sendiri".¹²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹³

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data tentang bagaimana penerapan *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Kediri dengan jalan berkomunikasi dan mengajukan pertanyaan yang disusun sendiri oleh peneliti untuk dijawab oleh nara sumber.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak

¹² Arief Furchan dan Agus Maimun, *Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 192.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 72.

terstruktur.¹⁴ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2) Metode observasi

Observasi yaitu pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan riset. “observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak

¹⁴ Ibid., 73.

langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan berpartisipasi langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan observasi, yaitu dengan cara peneliti mendatangi langsung daerah atau lokasi serta memperhatikan jalannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model *cooperative learning* tipe STAD.

Ryerson menyebutkan enam klasifikasi dari metode observasi.¹⁶ Pertama, observasi partisipan dan non partisipan, penentuannya tergantung pada apa yang dikehendaki oleh peneliti untuk ambil bagian dari situasi yang sedang dipelajarinya. Kedua, kentara dan tidak kentara melalui penelusuran fisik, tergantung pada apakah subjek yang dipelajari bisa mendeteksi observasi atau tidak jika menggunakan salah satu cara tersebut.

Ketiga, observasi dalam setting alami atau buatan. Setting alami biasanya digunakan untuk mengobservasi kapan dan dimana perilaku tertentu dari subjek. Observasi buatan dilakukan dalam rangka meningkatkan perilaku tertentu dari subjek. Keempat, observasi tersamar dan tak tersamar, tergantung apakah subjek yang diobservasi sadar bahwa mereka sedang diteliti atau tidak.

¹⁵ Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian.*, 105.

¹⁶ *Ibid.*, 113.

Kelima, observasi terstruktur dan tak terstruktur, yang mengacu pada panduan atau satu daftar ceklis yang digunakan untuk mengamati aspek perilaku yang sedang dicatat. Keenam, observasi langsung dan tak langsung, tergantung pada perilaku yang diobservasi apakah sedang terjadi atau telah terjadi.

3) Metode dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi.¹⁷ Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari: berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru.

Selain itu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

¹⁷Ibid., 146.

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dipakai untuk memperoleh data tentang keberadaan sekolah yaitu fasilitas sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa. Dengan kata lain metode ini digunakan dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

F. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan / tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara misalnya observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Jadi analisis data dapat dipandang sebagai sebuah proses, dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 82

Maka dalam konteks keduanya analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan membuat gambaran yang sistematis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”.¹⁹

Sedangkan suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau

¹⁹Ibid., 117.

sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan/observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahap-tahap penelitian dibagi menjadi empat tahapan yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap sebelum ke lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti membagi menjadi tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian. Dalam tahap ini juga semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan.